

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Merry Kristi Makatika¹, Alice Yeni Verawati Wote², Jeffrey Oxianus Sabarua^{3*}

^{1,2,3}Universitas Halmahera, Tobelo, Indonesia

^{3*} joxianus@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Manajemen Ruang Kelas dengan kegiatan pembelajaran siswa di SD Inpres 3 Wosia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, kemudian metode penelitian yang paling cocok digunakan adalah survei. Metode pengumpulan data adalah kuesioner dan dokumen. Model skala Kuesioner Lickert digunakan untuk mendapatkan data manajemen kelas dan kegiatan pembelajaran siswa, sementara dokumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan penelitian. Analisis data menggunakan pendekatan statistik, yaitu teknik korelasi momen produk untuk menguji validitas dan keandalan kuesioner, dan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis deskriptif variabel diketahui bahwa manajemen ruang kelas termasuk ukuran kategori yang baik ditunjukkan dengan skor rata-rata = 70,40, sedangkan aktivitas pembelajaran kelas III SD Inpres Wosia termasuk ukuran kategori yang baik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi, memperlihatkan koefisien $r = 0,550$ yang jika dikonsultasikan dengan nilai momen produk kritis tabel pada tingkat signifikansi $1\% = 0,364$. Ini berarti bahwa nilai $r >$ nilai r , tabel, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t (4,514)$ nilai $>$ tabel $(2,682)$ pada hubungan signifikan 1% antara manajemen kelas dengan aktivitas siswa kelas tiga SD INPRES 3 Wosia, dapat dibuktikan atau diterima.

Kata kunci: *Manajemen Ruang Kelas, Pembelajaran Aktif, Keaktifan*

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between Classroom Management and student learning activities at SD Inpres 3 Wosia. This type of research is descriptive quantitative, then the most suitable research method used is survey. Data collection methods are questionnaires and documents. The Lickert Questionnaire scale model was used to obtain data on class management and student learning activities, while documents were used to obtain data about the state of the study. Data analysis used a statistical approach, namely the product moment correlation technique to test the validity and reliability of the questionnaire, and to test the research hypothesis. The results of the variable descriptive analysis show that classroom management is a good category size, indicated by an average score = 70.40, while class III learning activities at SD Inpres Wosia are categorized as good. Hypothesis testing using correlation analysis, shows the coefficient $r = 0.550$ which, when consulted with the critical product moment value in the table at a significance level of $1\% = 0.364$. This means that the value of $r >$ the value of r , the table, and the test results show that the value of $t (4.514)$ value $>$ table (2.682) at a

significant 1% relationship between class management and the activities of third grade students at SD INPRES 3 Wosia, can be proven or accepted.

Keyword: *Classroom Management, Active Learning, Active*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang mengesampingkan martabat anak bukanlah proses pendidikan yang baik, bahkan merupakan kekeliruan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena itu inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tertentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak melaksanakan perubahan pada dirinya.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Menurut Saiful Bahari Djamarah (2002:43) selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Di samping itu seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Inpres 3 Wosia menunjukkan bahwa guru masih lemah dalam mengelolah kelas, guru ketika masuk dalam kelas untuk mengajar dia tidak memberikan apresepsi kepada siswa untuk mengarahkan siswa apa yang akan meraka pelajari guru pun langsung masuk ke inti materi yang akan dipelajari, pada saat guru sedang mencatat dipapan tulis materi pelajaran ada siswa yang ribut, makan didalam kelas, keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil, sebagian besar siswa tidak konsentrasi belajar, guru hanya

asik mencatat, setelah guru menjelaskan materi yang di catat dan memberikan soal tanpa memberikan respon terhadap siswa mengenai materi yang dipelajari, sehingga siswa tidak mengerti dengan baik materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini yang di sebabkan kurangnya keaktifan siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung. Dampak dari keadaan ini maka hasil yang didapat siswa, tidak dapat dimengerti dan menyerap pembelajaran yang diberikan guru, siswa menganggap kegiatan pembelajaran tidak menyenangkan.

Selanjutnya tugas utama guru dalam pengelolaan kelas adalah membuat agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan kualitas belajar yang baik. Guru diuntut untuk mengelolah kelas secara professional yaitu menciptakan pembelajaran yang kreaktif dan menyenangkan. Untuk itu guru memberikan beberapa usaha dalam mengelolah kelas yang baik selalu memberikan keaktifann kepada siswa sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.

Abdul Muis. (2010) judul Hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa (studi kolerasi pada sistem full day school di MTs Al-Kuatsar-Depok). Skripsi jurusan kependidikan islam. Program Studi Manajemen Pendidikan, Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh r hitung (0,444) > r tabel (0,393) pada taraf signifikan 1% r tabel = 0,393 menunjukkan bahwa r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa , dan kontribusi antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada penelitian ini sebesar 19,36% sedangkan sisanya 80,64% dari faktor lain.

Menurut Mulyasa (2012:65) kerangka berpikir adalah gambaran atau pola mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Pengelolaan kelas sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membuat siswa mempunyai kamauan untuk belajar,

tanpa pengelolaan kelas yang baik di pastikan bahwa proses mengajar tidak akan berjalan dengan baik, seperti peneliti temukan dikelas III SD Inpres 3 Wosia, keadaan kelas yang kurang di perhatikan oleh guru sehingga siswa sering keluar masuk karena suasana belajar yang membosankan atau kuaran menyenangkan. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar siswa mempunyai kemauan belajar, mengembangkan kemampuannya dengan baik dan selalu aktif disaat proses belajar mengajar berlangsung, karena pengelolaan kelas yang sangat baik berpengaruh dengan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III SD INPRES 3 Wosia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa kelas III SD INPRES 3 Wosia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Studi ini difokuskan pada hubungan pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa. Penulis melakukan penelitian ini di SD Inpres 3 Wosia, kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, Propinsi Maluku Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Adapun data dalam penelitian ini meliputi pengelolaan kelas dan keaktifan belajar siswa. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi berjumlah 49 orang siswa. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, normalitas, linieritas dan pengujian hipotesis menggunakan Teknik analisis korelasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil

Analisis deskripsi variabel perlu dilakukan untuk mengetahui ukuran variabel yang diteliti. Untuk mengetahui kategori tinggi atau rendahnya pengelolaan kelas

dengan keaktifan belajar siswa perlu ditentukan intervalnya terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kategori}}$$

Angket untuk variabel pengelolaan kelas sebanyak 25 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Masing-masing pilihan jawaban diberi skor 1 – 4, sehingga skor ideal tertinggi adalah $25 \times 4 = 100$, dan skor terendah adalah $25 \times 1 = 25$. Maka lebar interval skor sebagai berikut. $i = \frac{100-25}{4} = 18,75$.

Dengan demikian, ukuran kategori variabel keaktifan belajar dapat ditentukan sebagai berikut.

Table 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel X

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	49	34.00	100.00	70.4082	19.81784
Valid N (listwise)	49				

Berdasarkan table tersebut di atas, diperoleh mean skor = 70,40 yang berarti bahwa pengelolaan kelas di SD Inpres 3 Wosia termasuk dalam kategori baik. Angket keaktifan belajar terdiri dari 25 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, sehingga skor tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 25. Maka lebar interval skor adalah:

$$i = \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

Dengan demikian, ukuran kategori variable keaktifan belajar ditentukan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	49	44.00	100.00	76.0000	16.01171
Valid N (listwise)	49				

Tabel 2 di atas memperlihatkan mean skor = 76,00, berarti keaktifan belajar siswa SD Inpres 3 Wosia termasuk dalam kategori baik.

Uji normalitas data variable yang diteliti menggunakan Klomogorov-Smirnov test. Hasil uji dirangkum dan disajikan dalam table sebagai berikut.

Table 3. Hasil Uji Kenormalan Data Variabel X dan Y

		X	Y
N		49	49
Normal Parametersa	Mean	70.4082	76.0000
	Std. Deviation	19.81784	16.01171
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.183	.150
	Positive	.100	.106
	Negative	-.183	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284	1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.222

Hasil uji pada tabel 3 memperlihatkan indeks KS-Z untuk variabel Pengelolaan Kelas = 1,284 dengan asymp.sig.(2-tailed) = 0,074 > p.0,05 dan untuk Keaktifan Belajar indek KS-Z = 1,048 dengan asymp.sig.(2-tailed) = 0,222 > p.0,05. Ini menunjukkan data tersebar secaranormal. Dengan demikian, data dapat digunakan analisis secara statistik.

Teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah product moment correlation. Pengujiannya menggunakan program bantu SPSS versi 20. Hasil pembuktian hipotesis dirangkum dan disajikan dalam tabel berikut.

Table 4. Hasil Uji Korelasi X dengan Y

		X	Y
VAR00001	Pearson Correlation	1	.550**
	Sig. (2-tailed)	49	49
	N		
VAR00002	Pearson Correlation	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	49	49
	N		

Hasil uji pada tabel 7 memperlihatkan koefisien $r = 0,550$ yang jika dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis product moment pada taraf signifikansi 1%

= 0,364. Ini berarti nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat korelasi positif pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa di SD Inpres 3 Wosia.

Teknik yang digunakan untuk menguji signifikansi korelasi adalah Anova uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diketahui nilai $r = 0,550$, maka;

$$t = \frac{0,550\sqrt{49-2}}{\sqrt{1-0,550^2}} = \frac{0,550 \times 6,856}{0,835} = 4,514$$

Jadi nilai $t_{hitung} = 4,514$ jika dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai kritis t pada taraf signifikansi 1% = 2,682. Ini menunjukkan nilai $t_{hitung} (4,514) >$ nilai $t_{tabel} (2,682)$ pada taraf signifikansi 1%. Kesimpulannya, korelasi antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa di SD Inpres 3 Wosia adalah signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan berbunyi: Ada hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa kelas III SD INPRES 3 Wosia, dapat dibuktikan atau diterima.

b) Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di Bab 1 yaitu untuk mengetahui tingkah hubungan pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa, telah teruji kebenarannya dengan Teknik analisis deskriptif variabel menggunakan bantuan SPSS versi 20 bahwa pengelolaan kelas di SD Inpres 3 Wosia berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata (Mean) 70,40, sedangkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Wosia juga termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata (Mean) 76,00. Hasil analisis terhadap hipotesis yang telah diajukan yaitu terdapat korelasi antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa kelas III SD Inpres 3 Wosia telah teruji kebenarannya. Hasil uji korelasi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara penegelolaan kels dengan keaktifan belajar siswa kelas III SD Inpres 3 Wosia

yang ditunjukkan oleh nilai r hitung $0,550 > r_{tabel} 0,364$ dengan taraf sig. 1%. Serta hasil uji signifikan terdapat variabel yang diteliti dengan Anova uji t menunjukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa kelas III SD Inpres 3 Wosia. Yang dibuktikan oleh nilai thitung $> t_{tabel}$ hasil uji t yaitu nilai t.hitung $(4,514) > \text{nilai } t.\text{tabel} (2,682)$ pada taraf signifikansi 1%.

4. SIMPULAN

Ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa kelas III SD Inpres 3 wosia. Dibuktikan dari hasil uji korelasi pada sig.(2-tailed) yaitu 0.550 dan hasil uji signifikan secara manual menggunakan rumus anova uji t didapat nilai thit $(4,514) > \text{nilai } t_{tab} (2,682)$ pada taraf signifikansi 1%. Bertolak dari hasil penelitian diatas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengelolaan kelas sangat diperlukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dimana keaktifan belajar yang dimiliki siswa di sekolah memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan pengelolaan kelas; 2) Semakin baik pengelolaan kelas yang dibuat guru terhadap proses pembelajaran anak, maka semakin tinggi pula keaktifan belajar yang dimiliki oleh siswa baik di rumah mau pun di sekolah.

Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peranannya sebagai pemimpin, hendaknya secara teratur memberikan pembinaan kepada guru-guru, agar pengelolaan kelas harus diperhatikan dengan baik. Guru harus memahami dan menyadari bahwa pengelolaan kelas juga merupakan bagian dari tugas pembelajaran, sehingga perlu selalu diperhatikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa harus meningkatkan keaktifan belajar karena keaktifan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik, dan hasil belajar menjadi ukuran keberhasilan di sekolah

5. REFERENSI

Al Yakin, A. (2019). Classroom Management in the Industrial Age 4.0. Pegguruang

- Journal: Conference Series, 1(2), 9–12.
- Arpah, S. (2017). THE ROLE AND FUNCTION OF THE TEACHER IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING. *Journal of A-Munawwarah*, 9(1), 51–63.
- Aulia, R., & Sontani, UT (2018). Classroom Management as a Determinant of Learning Outcomes. *Journal of Office Management Education*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Austin, OO, & Omomia, TA (2014). Perceived impact of classroom management on effective teaching : A Study of Five Schools in education district 11 , Lagos State , Nigeria. *European Scientific Journal*, 10(22), 309–320.
- Buchari, A. (2018). Teacher's Role in Learning Management. *Scientific Journal of Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Daulay, HY (2020). JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in the Faculty of Education THE ROLE OF THE CERTIFIED TEACHER IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING AT THE STATE SCHOOL 011 SUKAJADI PEKANBARU. 2, 25–38.
- Janawi. (2019). Characteristics of students in the learning process. *Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 68–79. <https://www.scribd.com/document/28090975/Karakteristik-Peserta-Didik-dalam-Proses-Pembelajaran>
- Nome, N. (2019). Teacher's Strategy in Developing Confidence. 2(2).
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Implementation of Classroom Management in Budi Purnomo Elementary School 1 , Febliana Aulia 2 1). 3(I), 73–91.
- Sumiati, S. (2018). The Role of Class Teachers in Improving Students' Learning Motivation. *TARBAWI: Journal of Islamic Religious Education*, 3(02), 145–164. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>
- Tune Sumar, W. (2020). Classroom Management in Improving Student Learning Motivation. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(3), 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Umar, U., & Hendra, H. (2020). Basic Concepts of Classroom Management in the Learning Process in Schools. *CREATIVE: Journal of the Study of Islamic Religious Education Thought*, 18(1), 99–112. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.365>
- Windyani, T., & Sofyan, D. (2018). The Relationship between Classroom Management and Student Learning Motivation, *Proceedings of the National Seminar and Discussion on Basic Education. Proceedings of the National Seminar and Discussion on Basic Education*, 502.
- Yandri, KY (2019). Analysis of Teacher Readiness in Class Management on Thematic Subjects at Heroes Elementary School. 6, 63–69.